

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Komunikasi

2.1.1.1 Pengertian

Menurut Effendy (1999: 9), komunikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti Sama. Maksudnya ialah membangun hubungan yang saling berkaitan antara satu sama lain.

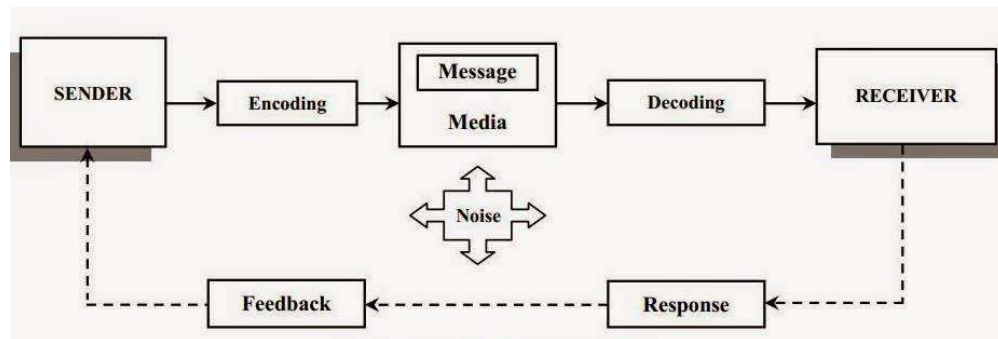
2.1.1.2 Proses

Secara singkat, proses terjadinya komunikasi ialah :

1. Komunikator (pengirim) ialah penghubung antar seseorang untuk memberikan informasi. Memberikan informasi bisa dalam bentuk bahasa yang dikirim dengan simbol yang dipahami kedua belah pihak.
2. Pesan (*message*) ini dibuat secara langsung atau tidak langsung. seperti: telepon, sms, email, Faxmail atau media lain.
3. Fungsi pengiriman (*encoding*) ialah proses mengubah pesan menjadi format data yang lebih baik.
4. Media (*channel*) ialah segala sesuatu yang mengirim pesan pengirim ke penerima
5. Fungsi penerimaan (*decoding*), proses memahami simbol bahasa dari pesan yang merupakan simbol grafik atau huruf dengan

mensosialisasikannya atau menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa dan variasinya oleh penerima pesan.

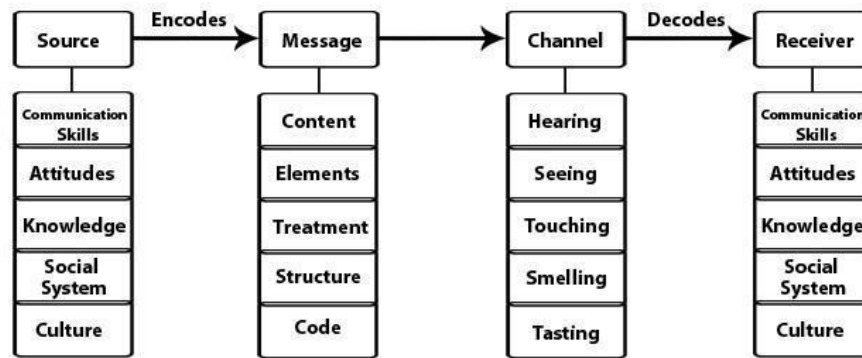
6. Komunikan (*receiver*), Pesan yang dikirim mengekspresikan dan berarti konten dari pesan yang diterima sebagaimana dipahami oleh server.
7. Tanggapan (*response*) adalah insentif yang muncul dalam perilaku komunikatif setelah menerima pesan.
8. Komunikan harus mengonfirmasi bahwa anda memahami pesan dari pengirim. Berikan balasan atau kirim pesan, apakah dia paham pesan maksud dari si pengirim (West, dkk. 2007:3).



Gambar 2.1 Proses Komunikasi
Sumber: West. dkk, 2007:6)

2.1.1.3 Source-Message-Channel-Receiver (SMCR)

Model proses komunikasi *Source-Message-Channel-Receiver* (SMCR) ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhi pesan dan penerimanya. Komunikator dan komunikan pesan memiliki faktor berikut: kemampuan berkomunikasi, perilaku, pengetahuan, sistem sosial dan budaya (Berlo, 1960) (Goenawan, 2014:3). Berikut Gambar 2.1 yang menunjukkan proses komunikasi SMCR :



Gambar 2.2 Model Proses Komunikasi (SMCR)

Sumber: (Berlo, 1960) (Goenawan, 2014:3)

2.1.2 Psikologi Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian

Sebagai makhluk sosial, selain sebagai makhluk individual. Seseorang menyadari bahwa dia memiliki beragam keistimewaan yang ditunjukkan saat sedang berbicara dengan dia. Peneliti yang meneliti mengenai individu yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Perilaku psikologis adalah aspek yang kuat dari tradisi berpikir sosiopsikologis dan selalupula disebut psikologi komunikasi. Pemahaman yang berasal dari bidang ilmu psikologi sosial ini telah berkembang menjadi suatu pemahaman yang sangat berpengaruh dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam teori komunikasi (Morissan, 2010:4).

Menurut Jallaludin Rakhmat (2001:269), menyatakan bahwa keterkaitan antara psikologi komunikasi dengan tingkat pemahaman secara pemanfaatan bahasa dapat diartikan sebagai alat mengungkapkan pemikiran dalam meningkatkan suatu pemahaman.

2.1.2.2 Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam membentuk satu arti dari

suatu hal yang diantaranya Kemampuan memahami, menafsirkan, menyimpulkan, mendemonstrasikan, dan menerapkan apa yang dipahami kedalam kondisi dan situasi lainnya. Sedangkan tingkat pemahaman yaitu kemampuan seorang untuk mengatasi sebuah makna, segala sesuatu yang dijelaskan, diakhiri, dilihat dan dipahami dapat diterapkan dalam situasi dan situasi lain. (Natalia, Sujatmiko & Chrisnawati, 2017:110).

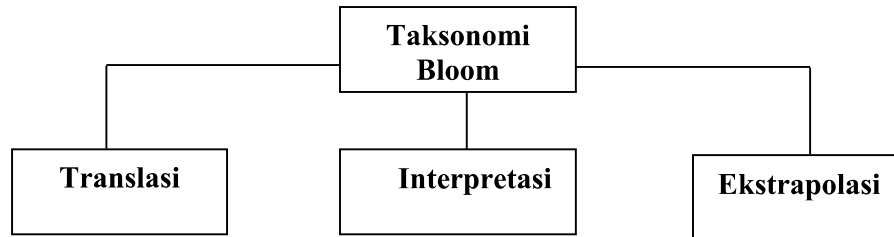
2.1.2.3 Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif)

Bentuk kedudukan yang mengidentifikasi keterampilan mulai dari level terendah hingga level tertinggi. Domain kognitif mengatur keterampilan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan (Utari, 2012) (Aziz, Nurjanah & Sari, 2017:717).

Pemahaman adalah salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom dari lingkup kognitif. Bloom membagi pemahaman menjadi 3 jenis, yaitu: translasi, interpretasi dan ekstrapolasi (Ruseffendi, 1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15)

Translasi yaitu kemampuan memahami ide yang diminta membandingkan lewat penejelasan sebenarnya dari sebelumnya dengan mengartikan atau menerjemahkan, pemahaman interpretasi yaitu kemampuan memahami ide yang disampaikan kemudian dirubah dan ditata kembali dengan menghubungkan beberapa grafik atau kejadian, dan pemahaman ektrapolasi yaitu ketrampilan memprediksi suatu kejadian menerut data yang dimiliki (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

Berikut Gambar 2.3 Model Tingkat Pemahaman Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif :



Gambar 2.3 Model Tingkat Pemahaman (Taksonomi Bloom)
 Sumber :Ruseffendi (1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15)

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Sarita Antoni Goenawan. Vol.2. No.2. (2014). ISSN: 2741-2760. Jurnal E-Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Di Elyon *International Cristian School* Dengan Menggunakan *Second Language*

Sarita Antoni Goenawan mengangkat judul tentang “Proses Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Di Elyon *International Cristian School* Dengan Menggunakan *Second Language*. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan observasi non-partisipan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru native Amerika, guru *native* China, dua guru lokal dan murid-murid di kelas KGB1. Hasil penelitian menunjukkan, proses komunikasi kelas antara guru dan siswa di Elyon *International Christian School* dengan menggunakan *second language*.

2.2.2 Maryeni, Rochmiyati, Sasmiati. (2014). E-ISSN: 2548-1371. Jurnal Ilmu Pendidikan. Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013

Maryeni, Rochmiyati, Sasmiati mengangkat judul “Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013”. metode penelitian yang dipakai dalam meneliti adalah metode *Sequential Explonatory*. Tujuannya ialah penguat dari setiap analisis data kuantitatif serta analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di kota Lampung. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian di 9 SD dengan jumlah 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan 22 guru atau (73,33%) cenderung kurang memahami tentang pembelajaran terpadu dalam aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu.

2.2.3 Qomariyah. (2014). Vol.2. No.1. E-ISSN: 2620-6307. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum K-13

Qomariah mengangkat judul “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum K-13”. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Al-Fitroh tepatnya berlokasi di Dukuh Surungan RT 12 RW03, Desa Purworejo Kec.Bonang Kab.Demak.Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif partisipatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang; (2) adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013; (3) peranan sekolah dalam

mendukung implementasi kurikulum 2013 masih belum terisolasi.

2.2.4 Andhika Dwi Cahyaningrum. (2015). Vol.7. No.2. ISSN: 2089-3973. Skripsi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tingkat Pemahaman Guru Mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Geyer Purwodi

Andhika Dwi Cahyaningrum mengangkat judul “Tingkat Pemahaman Guru Mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Geyer Purwodi”. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Objek didalam penelitian ini ialah guru biologi kelas XI di SMA N 1 Geyer tujuannya untuk mengkaji tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan Pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Geyer Purwodadi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisa dengan teknik triangulasi yaitu memadukan dan menggeneralisasikan hasil data dalam kalimat deskriptif secara terperinci dan apa adanya. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 terutama dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas sudah baik.

2.2.5 Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah. (2013). Vol.2. No.1. ISSN: 2302-5158. Jurnal Peluang. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual.

Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual”. Jenis penelitian yang dipakai

ialah kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design* yang menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes pemahaman dan masalah kemampuan memecahkan serta skala kuesioner sikap siswa untuk belajar dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan memahami dan memecahkan masalah matematika yang diperoleh siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih sesuai dibandingkan pengajaran konvensional. Berdasarkan analisis skala sikap siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

2.2.6 Arifatud Dina, Venissa Dian Mawarsari, Rohmat Suprpto. (2015). Vol.2. N0.1. ISSN: 2339-2444. Jurnal JKPM, <http://jurnal.unimus.ac.id>. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK

Arifatud Dina, Venissa Dian Mawarsari, Rohmat Suprpto mengangkat judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK”. Jenis metode yang digunakan ialah eksperimen kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* pendekatan *scientific* pada implementasi Kurikulum 2013 terhadap kemampuan komunikasi matematis materi geometri SMK. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X SMK N 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014. Hasil

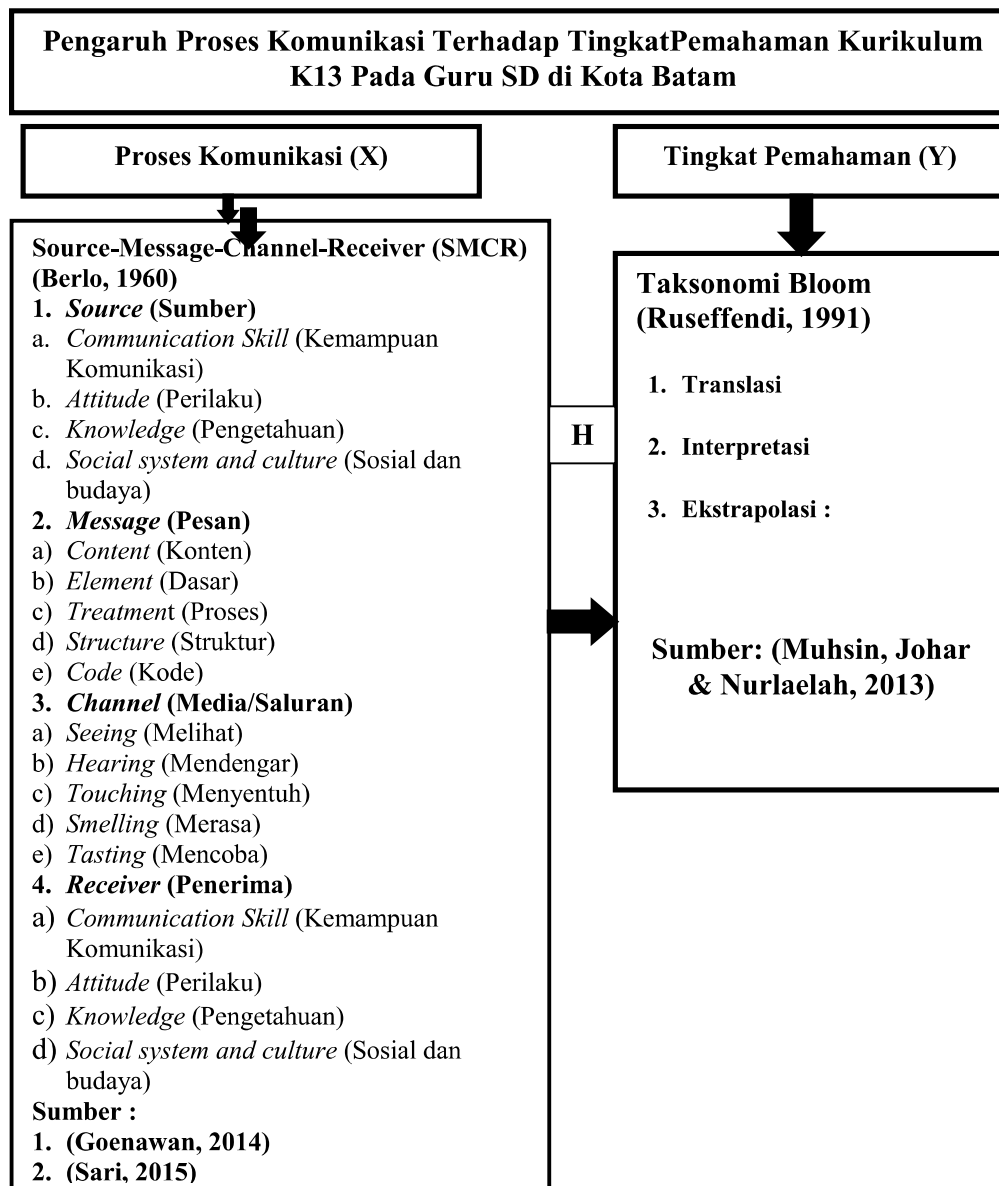
penelitian menunjukkan pencapaian geometri ketuntasan secara individu diperoleh 82.4% siswa tuntas sedangkan klasikal sebesar 85% siswa tuntas, sehingga dapat diartikan pengaruh keaktifan siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa yaitu sebesar 39,7%. Selain itu hasil uji banding juga menyatakan bahwa pembelajaran discovery learning pendekatan scientific lebih baik dari pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan model pembelajaran discovery learning pendekatan scientific pada perangkat pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

2.2.7 Muzailah. (2019). Vol.5. No. 2. E-ISSN: 2615-7640. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran K13 Melalui Diskusi Terbimbing di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan

Muzailah mengangkat judul “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran K13 Melalui Diskusi Terbimbing di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kec.Labuan Amas Selatan”. Metode penelitian ini menggunakan diskusi terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran K13. Data penelitian berupa kompetensi guru menyusun perangkat pembelajaran dikumpulkan melalui penilaian, dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%) dan ditafsirkan dalam suatu kategori. Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan, kompetensi guru di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu dalam menyusun perangkat pembelajaran K13 dapat ditingkatkan dari 69,0% dalam kategori baik pada kuartar I menjadi 85,4% dalam kategori sangat baik pada kuartar II.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sarana mempermudah pelaksanaan dan pemahaman dalam penelitian, maka peneliti akan menjelaskan dalam kerangka pemikiran sekaligus landasan dalam pemahaman. Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan oleh peneliti adalah :



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Olahan Penulis

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang suatu tingkat laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Berdasarkan Perumusan masalah dan beberapa tinjauan teoritis pada kajian penelitian ini, maka dikemukakan atau diajukan beberapa hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Ho : Proses komunikasi terhadap kurikulum K13 tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman guru SD di kota Batam.

Ha : Proses komunikasi terhadap kurikulum K13 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman guru SD di kota Batam.